

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dihindarkan dari kegiatan pembangunan ekonomi. Pengelolaan sumber daya yang ada merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah agar dapat menaikkan kesejahteraan masyarakat dengan menyeluruh. Peran pemerintah juga masyarakat diperlukan untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, yang mempunyai tujuan untuk kemakmuran masyarakat agar dapat mendorong perekonomian daerah maupun nasional.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi dari keterbelakangan perekonomian agar menjadikan keadaan ekonomi yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi ini dapat diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkatan nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat daerah. Nilai dari PDB ataupun PDRB bisa memperlihatkan pertumbuhan ekonomi dari suatu wilayah, semakin tinggi nilainya maka semakin terlihat kemajuan perekonomian wilayah tersebut.(Abirawa et al., 2019, hlm. 194) Konsep pendapatan nasional adalah ukuran yang paling sering dipakai sebagai indikator pertumbuhan ekonomi namun bukanlah satu-satunya indikator pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi bukan gambaran ekonomi pada suatu periode tertentu, namun sebuah proses, ada perkembangan atas perubahan dan penggunaan waktu.(Boediono, 1999, hlm. 22)

Pembangunan ekonomi dapat menimbulkan banyak perubahan terlebih pada struktur perekonomian. Pembangunan ekonomi daerah merupakan sebuah program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah dan masyarakat untuk mengolah sumber daya yang dimiliki dan membuat kerjasama antara pemerintah daerah dengan sektor swasta yang memiliki tujuan untuk membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut.(Lincoln, 1999, hlm. 1) Dengan kata lain pembangunan ekonomi bisa diartikan sebagai cara pemerintah agar dapat meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat provinsi dan daerah.

Sejumlah cara yang dapat dilakukan guna meningkatkan pendapatan sebuah daerah adalah dengan menggali dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Kesejahteraan masyarakat didapatkan dengan meningkatkan quality (kualitas) dan standard of living (standar hidup) yang diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat daerah. Nilai PDRB yang didapatkan oleh masing-masing daerah berbeda terkait dengan kapasitas sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi yang ada di daerah itu.(Wati, 2019, hlm. 3) Nilai PDRB suatu daerah dapat menjadi semakin tinggi jika semakin banyak pula barang dan jasa yang dihasilkan.

Kabupaten Banjar memiliki banyak jenis dan tempat objek wisata yang terkenal. Mulai dari wisata religi, sejarah dan budaya, wisata alam, edukasi, dan kuliner. Namun, wisata religi yang paling mendominasi di Kabupaten Banjar, karena terdapat banyak ulama-ulama besar yang dikenal sampai keluar daerah

bahkan mancanegara. Kabupaten Banjar memiliki banyak makam para ulama dan masjid tua yang mempunyai nilai sejarah sehingga wisata religi memiliki daya tarik tersendiri di samping objek wisata lainnya. Makam-makam ulama dan masjid bersejarah tersebut ramai dikunjungi wisatawan atau peziarah. Kabupaten Banjar juga banyak memiliki event-event tahunan yang menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung. Salah satu eventnya yang paling besar adalah Haul KH Muhammad Zaini Abdul Ghani atau Abah Guru Sekumpul yang diadakan setiap tahun dan selalu ramai oleh jemaah. Jemaah yang datang bahkan sampai luar daerah Kalimantan Selatan.

Tabel 1. 1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2016-2019

2016	2017	2018	2019
10.418.581	10.903.968	11.450.220	11.968.281

Sumber : PDRB Kabupaten Banjar Menurut Lapangan Usaha 2016-2020

Dilihat dari data diatas, PDRB Kabupaten banjar dari tahun 2016 terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019. Dalam hal ini pemerintah Kabupaten Banjar perlu mencari solusi guna meningkatkan PDRB di tahun berikutnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Hal ini sesuai dengan konsep pemanfaatan sumber daya alam dalam islam yang terkandung dalam Q.S An-Nahl ayat 14 : (Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, 2019)

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا

وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۚ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya :

“14. dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”.

Dalam ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Allah telah memberikan kita seluruh sumber daya yang ada di dunia ini (khususnya hasil laut, dan hasil tambang) agar dapat diambil manfaatnya. Dalam pemanfaatan sumber daya yang ada hendaknya juga digunakan dengan sebaik-baiknya sehingga tidak menimbulkan kerusakan di kemudian hari.

Pemanfaatan sumber daya alam juga dijelaskan dalam Q.S An-Nahl ayat 69 : (Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, 2019)

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا ۚ تَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهِنَّ شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya :

“69. kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.”

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah telah memberikan karunia berupa tanah yang subur sehingga dapat menumbuhkan tumbuhan-tumbuhan yang dapat dimanfaatkan oleh umat manusia. Dalam pemanfaatannya hendaklah dengan sebaik-baiknya agar tidak menimbulkan kerusakan (jalan tuhanmu).

Tabel 1. 2
Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Banjar 2015-2019

	2015	2016	2017	2018	2019
Mancanegara	1.576	1.657	1.460	1.425	1.227
Domestik	1.915.839	5.190.403	6.383.682	7.172.409	9.009.950
Total	1.917.415	5.192.060	6.385.142	7.173.834	9.011.177

Sumber : Kabupaten Banjar Dalam Angka 2020

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Banjar terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini menandakan objek wisata di Kabupaten Banjar cukup menarik banyak wisatawan untuk datang berkunjung.

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di daerah Kabupaten Banjar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“SUMBANGAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN BANJAR TAHUN 2017-2019”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas yang ditentukan penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Seberapa besar sumbangan Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Banjar tahun 2017-2019?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui besar sumbangan dari sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banjar tahun 2017-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa :

1. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh dan sumbangan sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Banjar tahun 2017-2019.
- b. Sebagai bahan tambahan untuk peneliti selanjutnya dengan fokus penelitian yang sama.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi suatu informasi yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan pengaruh dan sumbangan sektor pariwisata terhadap PDRB.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional memiliki kegunaan guna memahami tiap variabel penelitian sebelum dilakukannya analisis, instrumen, dan sumber pengukuran berasal. Definisi operasional variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. PDRB (Y)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah yang diperoleh dari seluruh unit usaha di suatu daerah pada suatu periode tertentu, juga dapat diartikan sebagai jumlah nilai barang dan jasa akhir atau neto yang diperoleh dari seluruh unit ekonomi dalam periode tertentu. (Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Banjar Menurut Lapangan Usaha 2015-2019.Pdf, n.d., hlm. 3) Dalam penelitian ini, data PDRB yang digunakan adalah data PDRB Kabupaten Banjar tahun 2017-2019.

2. Sektor Pariwisata (X)

Sektor pariwisata merupakan sektor yang berpotensi untuk meningkatkan perekonomian daerah tersebut jika di kembangkan dengan baik. Sektor ini juga merupakan salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh daerah tersebut. Sektor ini juga mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang relatif cepat. Penelitian ini bermaksud untuk meneliti tentang sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Banjar terkait dengan perannya terhadap PDRB di Kabupaten Banjar.

F. Penelitian Terdahulu

1. Alfian Ramadhan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021 judul penelitiannya adalah "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016 2020 (Studi kasus : Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah)"

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Tengah tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan data jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan restoran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata dan jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial, sedangkan jumlah hotel dan restoran berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Alfian Ramadhan adalah, penelitian ini bertujuan untuk melihat besar sumbangan terhadap PDRB Kabupaten Banjar tahun 2017-2019, penelitian ini memakai data sekunder yakni data jumlah wisatawan, PDRB Kabupaten Banjar tahun 2017-2019 dan dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama memiliki variabel independen Sektor Pariwisata dan variabel dependen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). (Ramadhan, 2021, hlm. vii)

2. Yhoga Bagus Adhikrisna jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2016 dengan judul penelitian "Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2011-2014".

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel. Data yang digunakan berupa time series tahun 2011-2014 dan

cross section 29 Kabupaten dan 9 Kota di Provinsi Jawa Timur. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier data panel dengan model fixed effect dengan menggunakan alat bantu software eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2011-2014 mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 11,29%. Jumlah wisatawan berpengaruh secara signifikan dengan arah yang positif terhadap PDRB, jumlah hotel berpengaruh secara signifikan dengan arah yang positif terhadap PDRB, dan jumlah restoran juga berpengaruh secara signifikan dengan arah yang positif terhadap PDRB. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yhoga Bagus Adhikrisna adalah, penelitian ini bertujuan untuk melihat besar sumbangan terhadap PDRB Kabupaten Banjar tahun 2017-2019, penelitian ini memakai data sekunder yang merupakan data jumlah wisatawan, PDRB Kabupaten Banjar tahun 2017-2019 dan dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Sedangkan persamaannya adalah sama sama memiliki variabel independen Sektor Pariwisata dan variabel dependen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). (Adhikrisna, 2016)

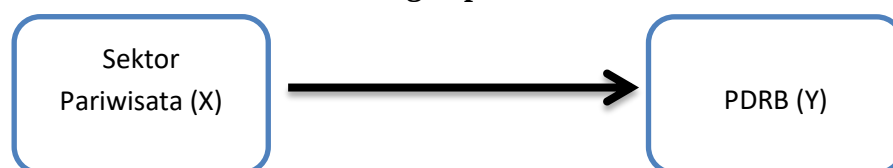
3. Puspitayanti skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2019 dengan judul "Kontribusi Sektor

Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan (studi kasus Kabupaten Bulukumba tahun 2006-2010)".

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui besaran kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari BPS atau instansi terkait. Metode analisis penelitian ini adalah rumus kontribusi. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa kontribusi sektor pariwisata mempengaruhi pendapatan Produk Domestik Regional Bruto masih relatif rendah dengan rata-rata 1,9% pertahun, yang berarti kontribusi sektor pariwisata dapat berpengaruh positif (signifikan) terhadap PDRB Kabupaten Bulukumba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Puspitayanti adalah, penelitian ini bertujuan untuk melihat besar sumbangan terhadap PDRB Kabupaten Banjar tahun 2017-2019, penelitian ini memakai data sekunder yakni adalah data jumlah wisatawan, PDRB Kabupaten Banjar tahun 2017-2019 dan dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Sedangkan persamaannya adalah sama sama memiliki variabel independen Sektor Pariwisata dan variabel dependen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). (Puspitayanti, 2019)

G. Kerangka Pemikiran

Gambar 1. 1
Kerangka pemikiran



Berdasarkan kerangka berpikir tersebut dapat dilihat jika variabel bebas terdiri dari jumlah input atau pemasukan dari sektor pariwisata (X). Variabel bebas diduga memiliki kontribusi terhadap pemasukan dari variabel terikat (Y) yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Banjar.

H. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari penulisan sistematika pembahasan ini yaitu agar lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan skripsi yang berjudul Sumbangan Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banjar tahun 2017-2019, dan agar pembaca dapat lebih mudah memahami isi dari karya ilmiah ini. Penulisan sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I, merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi landasan teori mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Sektor Pariwisata.

BAB III, berisi metode penelitian mengenai jenis dan pendekatan penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan dan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, lokasi penelitian yaitu Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, subjek dan objek penelitian yaitu keadaan sektor pariwisata di Kabupaten Banjar dan objek penelitian besaran sumbangan dari sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Banjar, data dan sumber data yaitu data sekunder yang berkaitan dengan sektor pariwisata dan PDRB Kabupaten Banjar, metode

pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dan studi pustaka, dan teknik analisis data yang menggunakan analisis statistik deskriptif.

BAB IV, merupakan laporan dan analisis data yang berisi tentang gambaran umum Kabupaten Banjar dan sektor pariwisata sebagai objek penelitian, penyajian data penelitian berupa data dari PDRB kabupaten Banjar, sub kategori transportasi dan penyediaan akomodasi dan makan minum sebagai pendekatan perhitungan dari sektor pariwisata Kabupaten Banjar, jumlah wisatawan Kabupaten Banjar, dan data pendukung lainnya, dan analisis data.

BAB V, penutup yang berisi simpulan dari penelitian dan saran.